ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA
DOI: https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA DITINJAU DARI ASPEK STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN LIKUIDTAS

Ovet Wahyu Putri[1], Yusmaniarti[2], Chairul Suhendra[3]
Universitas Muhammadiyah Bengkulu[1,2,3]
ovetwahyuputri@gmail.com[1], yusmaniarti@gmail.com[2]

INFORMASI ARTIKEL
Diterima : 13/05/2026
Direvisi : 25/05/2026
Disetujui : 30/05/2026

Keywords:
Financial Performance, Capital Structure, Profitability, Liquidity, Indonesian Sharia Banks

Kata Kunci:
Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Bank Syariah Indonesia

ABSTRAK :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) ditinjau dari aspek struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas selama periode 2021–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis rasio keuangan yang meliputi Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengukur struktur modal, Return on Equity (ROE) untuk mengukur profitabilitas, dan Current Ratio (CR) untuk mengukur likuiditas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia periode 2021–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek struktur modal, nilai DER berada pada kategori sehat karena masih berada di bawah batas risiko yang ditetapkan. Dari aspek profitabilitas, nilai ROE mengalami peningkatan dari 15% pada tahun 2021 menjadi 18% pada tahun 2022 dan 25% pada tahun 2023, yang menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Dari aspek likuiditas, Current Ratio mengalami penurunan dari 2540% pada tahun 2021 menjadi 1874% pada tahun 2022 dan 745% pada tahun 2023, namun masih berada di atas standar yang ditetapkan sehingga menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Simpulan penelitian ini adalah bahwa PT Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja keuangan yang sehat dan stabil, ditinjau dari aspek struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas selama periode penelitian.

This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Syariah Indonesia (BSI) in terms of capital structure, profitability, and liquidity during the 2021–2023 period. The research method used is quantitative descriptive research with financial ratio analysis techniques including Debt to Equity Ratio (DER) to measure capital structure, Return on Equity (ROE) to measure profitability, and Current Ratio (CR) to measure liquidity. The data used is secondary data obtained from the financial statements of PT Bank Syariah Indonesia for the 2021–2023 period. The results show that from a capital structure aspect, the DER value is in the healthy category because it is still below the established risk limit. From a profitability aspect, the ROE value has increased from 15% in 2021 to 18% in 2022 and 25% in 2023, indicating an increase in the company's ability to generate profits from its capital. From a liquidity perspective, the Current Ratio decreased from 2540% in 2021 to 1874% in 2022 and 745% in 2023, but remained above the established standard, demonstrating excellent ability to meet short-term obligations. The conclusion of this study is that PT Bank

ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA
DOI: https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1

Syariah Indonesia has healthy and stable financial performance, reviewed from the aspects of capital structure, profitability, and liquidity during the study period.

PENDAHULUAN

Mempertimbangkan kondisi bisnis di masa mendatang. Kualitas laporan keuangan bank akan semakin menyakinkan tentang kinerja keuangannya. Semua bisnis harus membuat laporan keuangan dan melaporkannya setiap bulan. Setelah pelaporan, informasi diperiksa untuk mengetahui keadaan dan posisi perusahaan saat ini. Salah satu cara untuk mengetahui situasi keuangan sebuah perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangannya, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya. Mempelajari lebih lanjut tentang hasil atau kemajuan bisnis perusahaan dengan melihat komponen neraca (Syifa Utami Putri & Eka Purnama Sari, 2023). Setelah itu, laporan tersebut diperiksa untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan saat ini. Dengan mempertimbangkan berbagai masalah saat ini, termasuk kekuatan dan kelemahan, laporan keuangan juga akan menentukan tindakan saat ini dan masa depan perusahaan. Laporan keuangan membantu menggambarkan kondisi perusahaan saat ini atau selama waktu tertentu. Untuk keperluan internal perusahaan, laporan keuangan biasanya disiapkan setiap tiga bulan atau enam bulan. Laporan yang lebih besar hanya diselesaikan sekali, seperti laporan tahunan. Melalui analisis laporan keuangan, keberadaan laporan keuangan juga dapat menunjukkan kondisi perusahaan saat ini (Darmawan, 2023).

Struktur modal adalah bauran ekuitas dan utang jangka panjang yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Tujuan struktur modal adalah untuk menyatukan sumber dana yang tersedia untuk perusahaan untuk meningkatkan nilainya dengan menurunkan harga saham, mengurangi biaya modal, dan mengimbangi pengembalian dan risiko. Profitabilitas, juga dikenal sebagai rasio profitabilitas, adalah metrik keuangan yang digunakan oleh para investor dan analis untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau laba dibandingkan dengan pendapatannya. biaya operasi, aset neraca, dan ekuitas pemegang saham. Rasio likuiditas bank, juga dikenal sebagai modal kerja, menunjukkan seberapa likuiditas suatu perusahaan untuk melayani kliennya dalam jangka pendek (Yunistiyani, 2022).

Laporan keuangan tahun 2023 menunjukkan peningkatan aset Bank Syariah Indonesia, dengan total aset sebesar 353,62 triliun, DPK sebesar 293,78 triliun, dan total pembiayaan sebesar 240,32 triliun. Pada tahun 2022, PT. Bank Syariah Indonesia menghasilkan total aset sebesar 305,73 triliun, dengan DPK sebesar 261,49 triliun, dan total pembiayaan sebesar 207,70 triliun. Pada tahun 2021, PT. Bank Syariah Indonesia menghasilkan total aset sebesar 353,62 triliun. Jumlah ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Indonesia masih terus berkembang meskipun merupakan bank baru (https://ir.bankbsi.co.id).

Profitabilitas menunjukkan keuntungan yang dihasilkan oleh manajemen serta bagaimana dana digunakan dengan efisien dan efektif. Untuk menetapkan tujuan dan mengevaluasi kinerja manajemen, data profitabilitas berguna. Profitabilitas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) digunakan sebagai alat pengawasan dalam membuat strategi bank. OJK mengevaluasi profitabilitas bank dengan menggunakan rasio seperti profit margin (margin), laba atas aset (ROA), dan return on equity (ROE). Ketidakpastian dalam laba atas penjualan, diikuti oleh penurunan perputaran total aset, menyebabkan fluktuasi nilai ROA. Semakin tinggi pengembalian ekuitas, semakin besar laba bersih yang diperoleh, dan jika terjadi penurunan, perusahaan semakin kurang efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba pengembalian ekuitas. Semakin tinggi pengembalian ekuitas, semakin besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang dimasukkan ke dalam ekuitas, dan sebaliknya (Putri, 2023).

ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA
DOI: https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1

Dalam penelitian ini, mengukur kinerja keuangan suatu bank dengan menggunakan rasio aspek struktur modal, profitabilitas dan likuiditas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau profit. Profitabilitas (laba/rugi) dan rasio likuiditas adalah posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya kemampuan untuk memenuhi kewajiban membanyar gutang tepat waktu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang sehat dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik.

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksaan keuangan dengan benar. Usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu organisasi dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu disebut kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan juga dapat membantu menentukan prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan organisasi. Apabila suatu organisasi telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan, organisasi tersebut dianggap berhasil Ngadiyono, (2022).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan membantu pihak internal dan eksternal menilai kinerja bisnis. Laporan keuangan yang baik akan menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Untuk membuat laporan keuangan lebih berguna, banyak teknik analisis digunakan. Salah satu teknik analisis yang sering digunakan adalah rasio keuangan, yang merupakan teknik analisis keuangan yang menentukan hubungan antara elemen neraca dan laba rugi tertentu (Rahayu, 2022). Laporan keuangan adalah informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerjanya, yang dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan. Sari & Rahman, (2018), laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa laporan keuangan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan (Wastam).

Struktur Modal

Salah satu hal yang paling penting dan pasti ada dalam industri perbankan adalah struktur modal. Jika suatu bank memiliki modal yang memadai, bank tersebut akan mampu menjalankan semua fasilitas yang diperlukan untuk beroperasi. Oleh karena itu, struktur modal harus lebih diperhatikan karena besar kecilnya modal akan mempengaruhi keuntungan. Struktur modal dapat didefinisikan sebagai rasio antara modal sendiri dan modal asing. Ada tiga rasio yang digunakan: CAR (Rasio Kesesuaian Kapital), DER (Rasio Hutang ke Ekuitas), dan DPK (Rasio Dana Pihak Ketiga) (Apriliani & Ibnu, 2019).

1) CAR (Capital Adequacy Ratio) CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan bank. Biasanya, CAR digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah aktiva bank berdasarkan resiko yang dibiayai modal bank sendiri dan modal dari luar.
2) DER (Debt to Equity Ratio) DER adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk menutupi hutang dengan modal sendiri. Nilai DER sebanding dengan jumlah aktiva bank yang dibiayai oleh hutang, dan jika hutang lebih besar, maka bank akan lebih beresiko.
3) DPK (Dana Pihak Ketiga) DPK adalah simpanan atau tabungan individu, perusahaan, pemerintah, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam bentuk uang lokal atau asing.

ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA
DOI: https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1

Dalam hal ini, dana masyarakat adalah sumber pendapatan utama. Semakin banyak masyarakat yang menyimpan uang dibank, semakin percaya masyarakat terhadap kemampuan bank untuk mengelola dana dan menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas

Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable). Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya (Permata,2014).

Likuidtas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo dalam satu tahun. Kita mengetahui bahwa harta suatu perusahaan meliputi harta likuid dan harta tidak likuid. Aset likuid merupakan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa terjadi penurunan harga yang berarti. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin mudah mengkonversi aset menjadi uang tunai (Ely Siswanto, 2021). Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aset lancar suatu perusahaan dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban bank. Suatu bank dianggap likuid jika mampu memenuhi kewajibannya, melunasi seluruh simpanan, dan memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan tanpa penundaan. Rasio likuiditas atau dikenal juga dengan istilah rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan angka penting untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Cara ini membandingkan komponen-komponen neraca: jumlah aktiva lancar dan jumlah kewajiban lancar (current liabilitas). Penilaian dapat dilakukan dalam beberapa periode waktu, sehingga Anda dapat melihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Seto et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, yaitu independen satu atau lebih variabel, tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel lain. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik atau metode (pengukuran) kuantitatif lainnya. Deskripsi kuantitatif, suatu metode menghitung angka-angka dari hasil penelitian dan menggunakan data tersebut untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data

ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA
DOI: https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1

kuantitatif. Deskripsi kuantitatif merupakan suatu metode penggunaan data untuk menjelaskan atau menganalisis permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan dalam analisis adalah data laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi, dan data laporan tersebut dapat dikaji, dihitung, dibandingkan atau diukur, diinterpretasikan, dan diterapkan pada hasil penelitian. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio yang berhubungan dengan analisis struktur modal, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, yang dapat dinyatakan sebagai:

Struktur modal

Adapun rasio yang digunakan yaitu DER (Apriliani & Ibnu, 2019).

DER

adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} x100\%$$

Pengukuran struktur modal dengan menggunakan *Dept to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menggambarkan komposisi modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Tolak ukur DER, *Dept to Equity Ratio* (DER) Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya. sedangkan Nilai DER di atas 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori warning. Jika kamu menemui perusahaan dengan jenis ini, perhatikan laporan keuangannya, dari mana sumber utangnya berasal, hutang bank, obligasi, atau utang usaha. Apabila utangnya berasal dari utang bank atau obligasi, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori warning, namun jika utangnya berasal dari utang usaha, maka kondisi perusahaan tersebut baik-baik saja. Nilai DER di atas 200% atau 2, maka kondisi perusahaan sudah beresiko tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio DER di atas 200% sangat rawan dengan berbagai macam resiko, salah satunya disebabkan oleh sentimen nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan kenaikan suku bunga bank.

Tabel 1. Kriteria *Dept to Equity Ratio*

Peringkat	Kriteria	Standar
1	Sehat	<100%
2	Warning	>100% - 200%
3	Beresiko Tinggi	>200%

Profitabilitas

Return On Equety (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih (Nurhaliza & Harmain, 2022):. Rumus perhitungan ROE adalah :

Return On Equity

Berikut rumus dari retuen on equity:

$$\textit{Retuen On Equity} = \frac{\textit{Laba Setelah Pajak}}{\textit{Modal Sendiri}} x\ 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Peringkat Rasio ROE

Peringkat	Kriteria	Standar
1	Sangat Baik	>20%

ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA
DOI: https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1

2	Baik	>12,5% - 20%
3	Cukup Baik	>5% - 12.5%
4	Kurang Baik	>0% - 5%
5	Tidak Baik	=0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/24/DPNP tahun2004

Likuidtas

Untuk menghitung dan menentukan tingkat likuiditas perusahaan digunakan rasio yaitu *current ration* (Seto et al., 2023)

Current Ratio

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Current\ Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lanca}} x100\%$$

Tabel 3. Standar penilaian *Current Ratio* (%)

Standar	Kriteria
200	Sangat Baik
<200 s/d 150	Baik
< 150 s/d 100	Cukup Baik
<100 s/d 50	Kurang Baik
<50	Sangat Kurang Baik

Sumber: surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2009

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bank Syariah Indonesia merupakan upaya untuk mewujudkan bank syariah yang dapat dibanggakan masyarakat, menjadi sumber energi baru bagi pembangunan perekonomian negara, dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan seluruh masyarakat. Keberadaan BSI juga mencerminkan aspek perbankan syariah Indonesia yang modern, universal dan membawa kebaikan bagi seluruh alam (Rahmatan Lil Alamin). Terdapat potensi besar bagi BSI untuk berkembang dan menjadi bagian dari grup perbankan syariah terkemuka dalam skala global. Selain pertumbuhan bisnis yang positif, dukungan terhadap perubahan iklim, dan tugas pemerintah Indonesia untuk membangun ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah milik negara yang besar dan kuat, Indonesia juga memiliki populasi Muslim terbesar di dunia Fakta bahwa banyak negara telah terbuka. Dunia adalah sebuah peluang. Dalam konteks ini, kehadiran BSI sangatlah penting. Tidak hanya berperan penting sebagai perantara seluruh aktivitas perekonomian dalam ekosistem industri halal, namun juga sebagai upaya mewujudkan cita-cita negara. (Https://ir.bankbsi.co.id.2024).

Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Struktur modal

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya perlu menyediakan modal yang cukup agar memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Lemahnya struktur modal perbankan menjadi salah satu landasan penyebab bank tidak dapat mempertahankan diri dari kerugian yang timbul. Untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan, perusahaan biasanya meminjam uang dalam bentuk utang jangka panjang. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan. Dengan demikian hutang adalah unsur dari stuktur modal perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa

ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA
DOI: https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1

kebijakan pendanaan (financial policy) perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan Kinerja perusahaan

Dari hasil penelitian Nilai DER PT. Bank Syariah Indonesia di bawah 200% atau 2, mak a kondisi PT. Bank Syariah Indonesia masuk dalam kategori sehat. Jika dilihat dari tabel di atas maka kondisi PT. Bank Syariah Indonesia masuk dalam kategori sehat. Penyebabnya, jika PT. Bank Syariah Indonesia mengalami gagal bayar, maka ekuitas PT. Bank Syariah Indonesia terbukti mampu membayar utang-utang tersebut. Dan investor masih memiliki peluang untuk mendapatkan hasil penjualan ekuitas tersebut dari sisa pembayaran utang yang dilakukan. Akan tetapi, Investor baru bisa mendapatkan haknya setelah pemberi utang dan pemilik saham preferen. Dari hasil penelitian diatas dapat di katakana bahwa PT. Bank Syariah Indonesia mengunakan Signaling theory dimana perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.

Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Profitabilitas

Dalam menganalisis rasio profitabilitas mengunakan Return On Equity, maka data yang diperlukan adalah berupa data laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan yaitu data laporan tiga tahun terkahir mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 20203. dengan hasil penelitian yang telah dilakukan tahun 2021, tingkat persentase ROE yang dihasilkan yaitu 15% dimana laba bersih yang dihasilkan sebesar 3.028.205 dan modal sendiri sebesar 20.564.654. Pada tahun 2022, laba bersih yang dihasilkan sebesar 4.260.182 dan modal sendiri sebesar 23.064.630 sehingga menghasilkan nilai ROE sebesar 18%. Sedangkan pada tahun 2023, nilai ROE yang dihasilkan sebesar 25% dimana laba bersih 5.703.743 dan modal sendiri sebesar 23.064.630. tiap tahunnya mengalami kenaikan yang artinya kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia masih sudah baik. Dari tahun ke tahun mengalami kenaikan diatas standar rata-rata.

Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable). Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya (Permata,2014).

Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Likuidtas

Untuk mengukur atau mengetahui suatu kinerja keuangan perusahaan perbankan maka diperlihatkanlah laporan keuangan. Didalam laporan keuangan terdapat catatan seluruh kondisi keuangan pada setiap periode baik untuk profitabilitas atau laba yang diperoleh maupun

ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA
DOI: https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1

kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan tahun 2021, 2022, dan 2023 untuk dijadikan Sampel pengukur kinerja keuangan untuk nantinya dianalisis dengan rasio profitabilitas (kemampuan memperoleh laba) dan rasio likuiditas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada laporan keuangan tahun 2021-2023 tingkat likuiditas mengalami penurunan yaitu dari 2540 % menjadi sebesar 1874%, terjadi penurunan lagi pada tahun 2023 sebesar 745% walaupun terus mengalami penurunan PT. Bank Syariah Indonesia tetap dikategorikan sehat karena masih di atas 200%. Hal ini menunjukkan PT. Bank Syariah Indonesia mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan Aset lancar yang dimiliki.

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016). Sejalan dengan itu (Prastowo, 2011) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia periode 2021–2023 yang ditinjau dari aspek struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam kategori sehat. Dari aspek struktur modal, nilai Debt to Equity Ratio (DER) berada di bawah batas risiko sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan dukungan modal yang memadai. Dari aspek profitabilitas, nilai Return on Equity (ROE) mengalami peningkatan dari 15% pada tahun 2021 menjadi 18% pada tahun 2022 dan 25% pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. Sementara itu, dari aspek likuiditas, meskipun Current Ratio mengalami penurunan dari 2540% pada tahun 2021 menjadi 1874% pada tahun 2022 dan 745% pada tahun 2023, nilainya masih berada di atas standar 200%, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tetap memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, PT Bank Syariah Indonesia menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan stabil serta mampu menjaga kesehatan keuangan perusahaan selama periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, L., & Ibnu, A. R. (2019). Analisis Struktur Modal Bank Syariah Mandiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Periode 2013–2018. *Jurnal Nisbah*, 5(2), 116–126.

Darmawan. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 1–14.

Ngadiyono. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada KPRI Mapan Sejahtera Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(1). https://doi.org/10.21831/jep.v19i1.55023

Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202.

ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA
DOI: https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1

Putri, Y. A. (2023). Analisis Profitabilitas Terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum Dan Setelah Merger. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 84–99.

Rahayu. (2022). Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Sari, & Rahman. (2018). Laporan keuangan sebagai alat memperoleh informasi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Syifa Utami Putri, & Eka Purnama Sari. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(1), 130–143.

Yunistiyani. (2022). Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Setelah Merger: Apakah Lebih Baik? *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 67–84.